

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA BANJARSARI KECAMATAN ENGGANO KABUPATEN BENGKULU UTARA

Deko Rio Putra¹⁾, Taufik Ruudyan Mainaki²⁾, Diah Fitriyani³⁾, Zaid Raihan Alamsyah⁴⁾, Ira Nur Afifa⁵⁾, Resti Indah Puspita Sari⁶⁾, Diana Sri Murniati⁷⁾, Zumrotul Aulia⁸⁾, Nindiya Putri Anggraini⁹⁾, Franda Rizseta¹⁰⁾, Suparmi¹¹⁾, Padly Mostofa¹²⁾
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

SUBMISSION TRACK

Submitted : 9 Oktober 2024
Accepted : 15 Oktober 2024
Published : 16 Oktober 2024

KEYWORDS

Kuliah Kerja Nyata, Desa Banjarsari, Masyarakat

CORRESPONDENCE

Phone: -

E-mail:

ruudyanmainakitaufik@gmail.com

A B S T R A C T

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banjarsari, Kecamatan Enggano, bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai kegiatan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu mengimplementasikan metode Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR) yang mendorong partisipasi aktif masyarakat. Kegiatan yang dilakukan meliputi pemeliharaan masjid dan mushola melalui pemasangan papan nama, penguatan karakter religius anak dengan menonton film animasi, aksi bersih-bersih pantai, pengenalan budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) di SDN 52, serta senam sehat bersama. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan kebersihan lingkungan, serta penguatan karakter generasi muda. Setiap kegiatan tidak hanya menyasar penyelesaian masalah, tetapi juga melibatkan masyarakat untuk menciptakan rasa kepemilikan terhadap perubahan yang terjadi. Kesadaran kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan institusi pendidikan menjadi kunci dalam menciptakan perubahan berkelanjutan. Program KKN ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun pendidikan yang lebih baik di Desa Banjarsari dan memperkuat karakter generasi muda.

1. PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dirancang untuk memberikan mahasiswa kesempatan mempraktikkan ilmu yang mereka peroleh di bangku kuliah secara langsung di tengah masyarakat. KKN merupakan kegiatan intrakurikuler yang mengintegrasikan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, dengan pendekatan yang memberikan pengalaman belajar dan bekerja yang nyata kepada mahasiswa. Salah satu kegiatan yang memperkaya daya kritis dan pengalaman praktis mahasiswa adalah melalui pelaksanaan KKN, di mana mereka terlibat langsung dalam berbagai proyek pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga menghadapi tantangan riil yang ada di masyarakat, mengembangkan keterampilan interpersonal, serta memahami dinamika sosial yang beragam (Nasution dkk., 2024). Dengan demikian, KKN berfungsi sebagai jembatan antara dunia akademis dan praktik sosial, mendorong mahasiswa untuk berkontribusi secara aktif dalam pembangunan komunitas dan menjadikan pengalaman tersebut sebagai bekal berharga dalam karier mereka di masa depan.

Desa Banjarsari, salah satu dari enam desa di Kecamatan Enggano, menghadapi berbagai tantangan di bidang pendidikan. Hanya ada satu Sekolah Dasar (SD) di desa ini yaitu SDN 52 Desa Banjarsari, dan banyak warga terpaksa melanjutkan pendidikan ke desa tetangga, seperti Apoho atau Kahyapu, karena di Pulau Enggano hanya terdapat satu Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu SMA N 6 Bengkulu Utara. Situasi ini menciptakan kompleksitas, di mana anak-anak harus beradaptasi dengan kurikulum yang berbeda serta menghadapi tantangan logistik dan biaya yang tidak sedikit. Meskipun masyarakat memiliki motivasi positif terhadap pendidikan, terdapat kekurangan kualitas, terutama terkait integritas guru di jenjang SMP dan SMA, yang menghambat upaya peningkatan standar pendidikan (Masruri dkk., 2022). Selain itu, Desa Banjarsari juga memiliki keberagaman yang tinggi, dengan dua masjid dan empat mushola yang tersebar di seluruh penjuru desa, mencerminkan pentingnya tempat ibadah dalam kehidupan sosial masyarakat. Namun, mayoritas penduduknya adalah pendatang dari berbagai daerah, seperti Sumatera dan Jawa, yang menjadikan penguatan karakter anak-anak sebagai tantangan tersendiri (Zamdial dkk., 2020). Observasi menunjukkan bahwa banyak anak usia dini dan remaja di desa ini telah terpengaruh oleh kemajuan teknologi, sering kali lebih asyik bermain gadget daripada terlibat dalam kegiatan yang mendidik.

Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengawasi dan berkontribusi dalam pembangunan di wilayah pedesaan ini, sejalan dengan empat TRI DHARMAs dari para pemimpin, yang menekankan pentingnya komunikasi dengan masyarakat umum. Namun, tantangan tetap ada, terutama karena para guru sebagai komponen utama dalam pendidikan tidak hanya perlu terlibat, tetapi juga harus terinspirasi oleh keinginan untuk membangun dan berkontribusi pada perkembangan positif masyarakat, dengan dukungan dari berbagai organisasi dan masyarakat umum. Ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan memberdayakan generasi muda di Desa Banjarsari.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu berlokasi di Desa Banjarsari, Kecamatan Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara. Program ini dirancang sebagai bagian dari upaya universitas untuk menjalin kedekatan dengan masyarakat serta berkontribusi langsung dalam pembangunan dan pemberdayaan komunitas di daerah tersebut. Dengan durasi pelaksanaan selama 50 hari, kegiatan ini dimulai pada tanggal 3 Juli 2024 dan berakhir pada 22 Agustus 2024, menunjukkan komitmen universitas untuk terlibat secara intensif dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah Penelitian Tindakan Partisipatif (Participatory Action Research/PAR), sebuah pendekatan yang mengedepankan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahap penelitian, mulai dari perencanaan hingga analisis. Dengan menerapkan metodologi PAR, tujuan utama program ini adalah memberdayakan masyarakat setempat untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengatasi masalah-masalah sehari-hari mereka. Pendekatan ini tidak hanya sekadar mengumpulkan data, tetapi juga mendorong masyarakat untuk menjadi agen perubahan dalam lingkungan mereka sendiri (Rachman dkk., 2023). Proses penelitian yang dilakukan dalam konteks PAR merupakan tindakan yang bertujuan untuk memahami dan merubah praktik sosial yang ada, serta melibatkan semua pihak—termasuk praktisi, akademisi, dan anggota masyarakat—pada setiap langkah penelitian. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, program ini diharapkan dapat menghasilkan solusi yang lebih relevan dan berkelanjutan, serta membangun rasa kepemilikan di kalangan masyarakat terhadap hasil dari kegiatan tersebut.

Dengan cara ini, diharapkan ada peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi tantangan yang ada, serta penguatan jejaring sosial yang akan mendukung pembangunan berkelanjutan di Desa Banjarsari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Banjarsari

Desa Banjarsari merupakan salah satu dari total keseluruhan 6 desa yang ada di kecamatan Enggano. Secara umum, keadaan sosial dan pendidikan di Desa Banjarsari tidak jauh berbeda dengan desa-desa lainnya yang berada di pulau atau Kecamatan Enggano. Di desa ini, hanya terdapat satu Sekolah Dasar (SD) yang melayani pendidikan anak-anak di tingkat dasar. Meskipun demikian, akses pendidikan di jenjang yang lebih tinggi menjadi tantangan tersendiri bagi warga Desa Banjarsari. Banyak dari mereka yang harus melanjutkan pendidikan ke desa tetangga, seperti Desa Apoho atau Kahyapu, untuk mengakses Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Di Pulau Enggano, hanya terdapat satu SMA, yaitu SMA N 6 Bengkulu Utara, yang menjadi pilihan utama bagi anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan mereka setelah menyelesaikan jenjang SMP. Hal ini menambah kompleksitas dalam sistem pendidikan di desa ini, di mana anak-anak tidak hanya harus beradaptasi dengan kurikulum pendidikan yang berbeda, tetapi juga harus menghadapi tantangan logistik dan biaya untuk berpindah ke desa lain (Masruri dkk., 2022).

Keterbatasan fasilitas pendidikan di Desa Banjarsari menciptakan kesenjangan yang cukup signifikan dalam akses pendidikan berkualitas bagi anak-anak. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pendidikan di desa ini sangat penting, baik melalui penyediaan fasilitas yang lebih baik, program pendidikan non-formal, maupun kolaborasi dengan desa-desa lain untuk menciptakan jaringan pendidikan yang lebih kuat. Dengan meningkatkan akses pendidikan, diharapkan generasi muda di Desa Banjarsari dapat memiliki kesempatan yang lebih baik untuk meraih masa depan yang lebih cerah, serta berkontribusi positif terhadap masyarakat dan perkembangan daerah mereka.

B. Program Unggulan KKN

a) Pemeliharaan dan Optimalisasi Masjid dan Mushola melalui Pemasangan Papan Nama

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai pusat kegiatan ibadah ritual yang memperkuat kesehatan mental dan spiritual masyarakat, tetapi juga telah menjadi tempat penting untuk berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan lainnya (Nata, 2021). Di Desa Banjarsari, keberadaan masjid dan mushola cukup melimpah, dengan dua masjid dan empat mushola yang tersebar di penjuru desa. Namun, masih ada beberapa mushola, seperti Mushola At-Taqwa, Mushola Al-Ikhlas, dan Mushola Mukhlisin, yang belum dilengkapi dengan papan nama. Melihat permasalahan ini, kami pengabdian, mahasiswa KKN Kelompok 6 Angkatan 3 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, berinisiatif untuk melaksanakan program pemeliharaan dan optimalisasi mushola melalui pemasangan papan nama. Program ini telah dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2024. Masjid dan mushola di Desa Banjarsari sangat aktif digunakan dalam berbagai kegiatan keagamaan, termasuk pengajian rutin dan perayaan hari besar Islam. Namun, keberadaan papan nama yang jelas dan informatif menjadi penting, terutama bagi warga yang mungkin belum hafal nama-nama mushola di sekitar mereka.

Pemasangan papan nama ini diharapkan tidak hanya akan memudahkan masyarakat dalam mengenali tempat ibadah mereka, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran mushola dalam kehidupan sosial dan spiritual. Dengan demikian, papan nama ini diharapkan menjadi daya tarik tersendiri, mendorong lebih banyak warga untuk berkunjung dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di tempat-tempat ibadah tersebut. Melalui upaya ini, kami ingin menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan memperkuat rasa kebersamaan dalam masyarakat, sekaligus meningkatkan fungsi mushola sebagai pusat kegiatan yang tidak hanya religius, tetapi juga sosial.



Gambar 1. Penyerahan Papan Nama Mushola kepada para Pengurus Mushola

b) Penguatan Karakter Religius Anak melalui Program Menonton Film Animasi Bersama

Di era globalisasi, pendidikan karakter memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan setiap individu, terutama anak-anak usia dini. Tujuannya adalah untuk melahirkan individu yang berperilaku baik, sesuai dengan harapan masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, pendidikan karakter di berbagai lembaga pendidikan—baik formal maupun informal—dianggap sebagai solusi strategis untuk mengatasi penurunan moral di kalangan generasi muda (Rachman dkk., 2023).

Di Desa Banjarsari, yang mayoritas penduduknya merupakan pendatang dari berbagai daerah, seperti Sumatera dan Jawa, dengan total populasi mencapai 891 jiwa, terdapat tantangan tersendiri dalam penguatan karakter anak-anak. Observasi menunjukkan bahwa banyak anak usia dini dan remaja di desa ini sudah terpengaruh oleh kemajuan teknologi, seringkali lebih asyik bermain gadget ketimbang terlibat dalam kegiatan yang mendidik. Ditambah lagi, Desa Banjarsari terletak di pelosok Pulau Enggano dan baru mulai merasakan dampak globalisasi yang masif, sehingga memperparah tantangan dalam mengembangkan karakter mereka. Melihat permasalahan ini, para pengabdian berinisiatif mencari terobosan dengan melaksanakan program penguatan karakter religius anak melalui kegiatan menonton film animasi bersama yang telah dilaksanakan di Masjid Al-Jihad Desa Banjarsari pada tanggal 11 Agustus 2024. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk menghibur, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memanfaatkan film sebagai media pembelajaran, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menyerap pesan-pesan positif yang terkandung di dalamnya.

Program ini tidak hanya akan membantu anak-anak dalam mengembangkan karakter yang baik, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di

antara mereka. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah untuk mendiskusikan nilai-nilai yang diangkat dalam film, sehingga anak-anak dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan penguatan karakter. Kegiatan ini juga mengajak anak-anak untuk menjawab pertanyaan tentang nilai-nilai moral yang ada dalam film animasi yang ditampilkan. Dengan demikian, melalui inisiatif ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan karakter anak-anak di Desa Banjarsari, sekaligus menyiapkan generasi penerus yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan integritas dan kepribadian yang kuat.



Gambar 2 & 3. Kegiatan menonton film animasi bersama

c) Aksi Bersih-Bersih Pantai

Mengingat bahwa pengabdian masyarakat merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, pelaksanaannya tidak terlepas dari dua dharma lainnya, yaitu pendidikan dan penelitian. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN yang bersinergi untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Melalui pengabdian masyarakat, civitas akademik memiliki kesempatan untuk hadir di tengah-tengah masyarakat, memahami kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi, serta berupaya memberikan solusi yang relevan (Tikirik dkk., 2022).

Di Desa Banjarsari, potensi pesisir pantai yang indah menjadikan masyarakat setempat menjadikan pantai sebagai tempat tinggal sekaligus sarana menikmati keindahan alam. Oleh karena itu, pengabdian berinisiatif mengadakan kegiatan bersih-bersih di wilayah pesisir pantai yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan sekitar pantai

Desa Banjarsari, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.



Gambar 4. Potret aksi bersih-bersih pantai

d) Pengenalan Budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Dan Santun) di Lingkungan Sekolah Dasar

Pada era globalisasi yang semakin pesat, penguatan pendidikan karakter siswa menjadi sangat penting karena perilaku terpuji mereka mulai memudar. Oleh karena itu, dalam pengabdian ini akan diterapkan program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) di SDN 52 Desa Banjarsari, yang diharapkan dapat memperkuat karakter siswa. Beberapa upaya yang mendukung kegiatan ini meliputi observasi, sosialisasi, dan realisasi program (Setyadi dkk., 2020).

Pertama, kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung perilaku siswa di lingkungan sekolah. Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa perilaku siswa tergolong rendah dalam nilai-nilai karakter. Hal ini terlihat dari sikap siswa saat bertemu dengan guru, yang kurang menunjukkan sopan santun. Berdasarkan observasi tersebut, kami mencetuskan program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) sebagai solusi untuk memperbaiki perilaku siswa agar lebih berkarakter. Penerapan program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) ini diharapkan dapat menguatkan karakter dan membentuk kepribadian yang baik, serta mengajarkan siswa untuk saling menghormati satu sama lain.

Kedua, setelah melakukan observasi dan menemukan solusi, kami melanjutkan dengan sosialisasi mengenai program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) kepada siswa kelas 5 dan 6 di SDN 52 Desa Banjarsari, yang diharapkan dapat menjadi contoh bagi adik-adik kelasnya. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang 5S serta mencontohkannya secara langsung. Setelah itu, siswa diminta untuk mempraktikkan sikap baik sesuai dengan program 5S yang telah dikenalkan. Selain itu, dalam sosialisasi ini juga ditekankan pentingnya sikap saling menghargai, simpati, dan empati di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2024, dan juga mencakup sesi tanya jawab seputar pengetahuan umum. Siswa yang berhasil menjawab dengan benar akan mendapatkan hadiah sebagai penghargaan.



Gambar 5. Potret kebersamaan setelah sosialisasi pengenalan budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun)

e) Kegiatan Senam Sehat Bersama

Menjaga kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu, karena tubuh yang sehat diperlukan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari. Penurunan kesehatan dapat berpengaruh negatif terhadap kemampuan seseorang dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, olahraga yang rutin sangat dibutuhkan oleh semua kalangan, termasuk anak-anak usia sekolah. Olahraga dapat membantu menstimulasi otot-otot dan bagian tubuh lainnya untuk bergerak (Prodyantatari dkk., 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebagai bentuk kesadaran dalam usaha menjaga kesehatan serta mengajak siswa usia sekolah untuk aktif berolahraga melalui aktivitas fisik yang menyehatkan, yaitu Senam Sehat Bersama. Selain meningkatkan kesehatan fisik, senam ceria ini juga dapat melatih kemampuan motorik kasar siswa, seperti meningkatkan kekuatan otot, keseimbangan, dan stabilitas gerakan tubuh. Kegiatan Senam Sehat Bersama dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2024 di SDN 52 Desa Banjarsari. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari Jumat dan diikuti oleh semua siswa dari kelas I hingga VI. Kegiatan berlangsung selama 20 menit, mulai pukul 07.00 hingga 07.20 WIB di halaman sekolah.



Gambar 6. Kegiatan Senam Sehat Bersama

4. KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banjarsari, Kecamatan Enggano, berhasil memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui berbagai kegiatan, mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu tidak hanya menerapkan ilmu yang telah dipelajari, tetapi juga memperkuat hubungan antara akademisi dan masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan, seperti pemeliharaan masjid dan mushola, penguatan karakter religius anak melalui film animasi, aksi bersih-bersih pantai, pengenalan budaya 5S, dan senam sehat bersama, menunjukkan pendekatan yang holistik dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Setiap program tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam prosesnya, sehingga meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Dengan hasil yang dicapai, diharapkan upaya-upaya ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun pendidikan yang lebih baik dan memperkuat karakter generasi muda di Desa Banjarsari. Kesadaran akan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak—termasuk masyarakat, pemerintah, dan institusi pendidikan—merupakan kunci untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan positif di masa depan. Program KKN ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, tantangan di bidang pendidikan dan sosial dapat diatasi secara bersama-sama, membangun masa depan yang lebih cerah bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Masruri, Ramadhan, M. R., Maulana, I., Gunawan, R., & Putra, T. A. (2022). *Pendampingan Pengembangan Potensi Diri Masyarakat Desa Banjarsari (Enggano) Melalui Kegiatan Keagamaan*. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Nasution, N., Fahrol, M., Amelia, C., & Siregar, H. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Muka Paya Kabupaten Langkat. *Jurnal Budimas*, 06(02).
- Nata, A. (2021). Peran dan Fungsi Masjid di Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 414.
- Prodyanasari, A., Purwasih, Y., & Fernanda, J. W. (2023). Sehat dan Bahagia dengan Senam Ceria bersama Siswa SDN Blimbing I Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 2(1).
- Rachman, Y. A., Salamah, & Reistanti, A. P. (2023). Penguatan Karakter Religius Anak Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Huda Canggal Melalui Film Animasi Nussa dan Rara. *Keasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://jurnal.piaud.org/index.php/kreasi/index>
- Setyadi, Y. B., Anggrahini, T. O., Wardani, N. P. K., Yunanto, W. N., Setiawati, O. T., Hidayati, G. N., Amalia, G. R., Dewi, M. K., Priyatmojo, N., & Nugroho, I. (2020). Penerapan Budaya 5S sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2).
- Tikirik, W. O., Sahrianti, N., Nur, A., Swarjana, I. K. D., & Hijrah, I. (2022). Aksi Bersih-Bersih Wilayah Pesisir Pantai “Membangun Generasi Milenial Sadar Terhadap Lingkungan Yang Sehat Dan Bersih.” *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(4).
- Zamdial, Bakhtiar, D., Anggoro, A., Hartono, D., & Muqsit, A. (2020). Rencana Pengelolaan dan Zonasi Kawasan Konservasi Perairan Pulau Enggano Provinsi Bengkulu. *Jurnal Enggano*, 5(1), 23–39.